

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kelapa sawit merupakan salah satu komoditas sektor perkebunan yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia. Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan 85-90% dari total minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di seluruh dunia. Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia. Ekspor minyak kelapa sawit adalah penghasil devisa yang penting dan industri ini memberikan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia. Berikut data produksi dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia :

Tabel 1.1

Data Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Produksi (juta ton)	19.2	19.4	21.8	23.5	26.5	30.0	31.5	32.5
Export (juta ton)	15.1	17.1	17.1	17.6	18.2	22.4	21.7	26.4
Export (dollar AS)	15.6	10.0	16.4	20.2	21.6	20.6	21.1	18.6

Sumber : *Indonesian Palm Oil Association (Gapki) & Indonesia Ministry of Agriculture*

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2014, Indonesia menempati posisi pertama terbesar produsen minyak sawit di dunia. Hampir 70% perkebunan kelapa sawit terletak di Sumatera, sebagian besar sisanya sekitar 30% berada di pulau Kalimantan. (<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>)

Salah satu industri sektor perkebunan yaitu kelapa sawit yang ada di Indonesia yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk berlokasi di Sumatera utara dan Kalimantan selatan. PT Astra Agro Lestari Tbk bersama-sama dengan anak-anak

perusahaannya merupakan produsen terbesar kelapa sawit dan inti sawit di Indonesia. PT Astra Agro Lestari telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3% dari total 1,57 miliar saham yang beredar. Sejak penawaran saham perdana (*IPO/Initial Public Offering*), harga saham Perseroan terus mencatat kenaikan dari Rp 1.550 per lembar saham menjadi Rp 15.850 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir Desember 2015.

Di tahun 2015, Pendapatan perusahaan sawit mengalami penurunan hingga 80,1% diakibatkan turunnya produksi minyak kelapa sawit mentah sebesar 4,2% dan merosotnya harga jual rata-rata CPO perseroan 12,4%. Produksi CPO perseroan pada kuartal I / 2015 turun 4,2% menjadi 386.407 ton dari tahun sebelumnya 403.383 ton. Produksi tandan buah segar lini agri bisnis Group PT Astra International Tbk juga mengalami penurunan 7,5% menjadi 1,19 juta ton dari 1,28 juta ton. Penurunan terbesar terjadi di wilayah kalimantan sebesar 13,1% diikuti oleh penurunan di Sumatera 3,9% dan Sulawesi 2,4%. Penurunan produksi dan harga jual CPO pada tiga bulan pertama tahun 2015 ini, mengakibatkan merosotnya penjualan bersih perseroan sebesar 13,2% menjadi Rp. 3,23 triliun. Laba bersih juga anjlok 80,1% menjadi Rp. 156,1 miliar dengan margin laba bersih 4,8%. (<http://m.bisnis.com>). Dari sisi kinerja keuangan tahun buku 2015, Perseroan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp. 13,06 triliun atau turun 19,9% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp. 16,31 triliun sejalan dengan penurunan harga rata rata CPO, serta kenaikan biaya pinjam rugi selisih kurs seiring dengan meningkatnya jumlah hutang perseroan laba bersih perseroan turun sebesar 75,3 % dari Rp. 2,50 triliun tahun 2014 menjadi Rp. 619,11 miliar tahun 2015 (<http://perkebunannews.com>).

Kondisi keuangan yang ada pada PT Astra Agro Lestari Tbk terlihat mengalami naik turun beberapa tahun terakhir, melihat kondisi keuangan yang ada pada PT Astra Agro Lestari Tbk maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk, Kinerja ini akan berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi tentang kebutuhan akan sumber daya,

menentukan pengembangan dan penyediaan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Kinerja suatu perusahaan juga akan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengevaluasi dan menetapkan kebijakan – kebijakan dan keputusan – keputusan yang perlu diambil untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Tidak hanya berguna untuk pihak berkepentingan dan manajemen namun juga berguna untuk calon investor atau pemegang saham untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan dengan melihat hasil pengukuran kinerja perusahaan dan melihat pergerakan saham secara historis. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama bagi pihak-pihak yang akan menginvestasikan dananya. Maka dari itu, pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan metode yang berbasis nilai tambah (*value added*) yang merupakan hal realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti pimpinan perusahaan maupun investor dapat dengan mudah mengambil keputusan.

Ada dua alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan berbasis nilai tambah menurut Brigham (2010:68) yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Mutiara:2014) sedangkan didalam Anita (2015) untuk mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Q- Tobin*.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dengan adanya penerapan EVA selain itu, EVA dapat di jadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010:111), EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Selain dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, Pengukuran kinerja berbasis nilai tambah dapat di hitung dengan menggunakan metode

Market Value Added (MVA). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku aktiva seperti disajikan didalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012:68), *Market Value Added* merupakan kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Sedangkan menurut Bambang & Elen (2010), *Q – Tobin* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola perusahaan. Penggunaan *Q- Tobin* dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva agar tercipta nilai pasar modal yang menguntungkan.

Dengan diterapkannya pengukuran kinerja perusahaan berbasis nilai tambah merupakan alternatif untuk melihat secara rinci dan fokus terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan bukan hanya berdasarkan laba atau ukuran perusahaan. Dengan mengetahui nilai EVA, MVA dan *Q- Tobin* diharapkan perusahaan terutama pihak manajemen dapat mengevaluasi serta memperbaiki kinerja perusahaan secara lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk Periode 2010-2015 dengan menggunakan metode berbasis nilai tambah dengan mengangkat judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Q-Tobin* Pada PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data laporan keuangan PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi yang terdapat pada PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk periode 2010-2015, maka permasalahan yang ada pada PT Astra Agro Lestari Tbk adalah:

1. Dalam laporan laba-rugi yang disajikan oleh PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk terlihat bahwa laba komprehensif untuk tahun 2010 – 2015 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 2.016.780.000.000 selanjutnya tahun 2011, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 2.498.565.000.000 kemudian untuk tahun 2012, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 2.453.654.000.000 kemudian untuk tahun 2013, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 1.937.046.000.000 kemudian kembali meningkat laba komprehensif adalah sebesar Rp. 2.585.442.000.000 kemudian kembali menurun tahun 2015, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 689.403.000.000. Pengukuran kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan dan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan penurunan laba komprehensif yang ada pada PT Astra Agro Lestari yaitu dapat dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added*.
2. Dalam laporan posisi keuangan yang disajikan oleh PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk terlihat bahwa total aset dan total utang dan liabilitas untuk tahun 2010 – 2015 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, total aset, liabilitas dan ekuitas adalah sebesar Rp. 8.791.799.000.000 selanjutnya tahun 2011, total aset, liabilitas dan ekuitas adalah sebesar Rp. 10.204.495.000.000 kemudian untuk tahun 2012, total aset, liabilitas dan ekuitas adalah Rp. 12.419.820.000.000 kemudian untuk tahun 2013, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 14.964.431.000.000 kemudian kembali meningkat laba komprehensif adalah sebesar Rp. 18.559.354.000.000 kemudian tahun 2015, laba komprehensif adalah sebesar Rp. 21.512.371.000.000. Pengukuran kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan dan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan kenaikan terhadap total aset dan total liabilitas dan ekuitas yang ada pada PT Astra Agro Lestari yaitu dapat dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* dan *Q-Tobin*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang terdapat di PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk yaitu

mengenai kinerja keuangan yang ada pada PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Q-Tobin* periode 2010 – 2015.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan dan menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penulisan laporan akhir ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya dengan melihat kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Q-Tobin* pada perusahaan kelapa sawit PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Q-Tobin* periode 2010 – 2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu penulis mengenai akuntansi khususnya analisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Q – Tobin* pada PT Astra Agro Lestari Tbk.
2. Memberikan saran dan gambaran kepada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk mengenai kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut serta, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan pendekatan *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Q – Tobin*.
3. Menambah bahan referensi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

Menurut Arikunto (2010:193), Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Tes
Tes adalah sederetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intekegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
2. Angket atau kuesioner
Angket atau kusioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya.
3. Wawancara
Wawancara adalah sejumlah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.
4. Observasi
Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi seluruh kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.
5. Dokumentasi
Dokumentasi adalah mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal, penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan metode *Economic Value Added (EVA)*. *Market Value Added (MVA)* dan *Q – Tobin*.

Selain metode pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2010:104), Sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu dengan mengumpulkan dan mendapatkan data yaitu berupa laporan keuangan, struktur organisasi, riwayat perusahaan, data historis perdagangan saham dan data historis closing indeks harga saham gabungan dari website dunia investasi (www.yahooofinance.com)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi objek tempat penulis melakukan penelitian, sebagai berikut latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dengan mengemukakan teori-teori dan literatur yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu kinerja keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan dan manfaat kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Q – Tobin*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan/Instansi, data yang mencakup sejarah singkat, struktur

organisasi, bentuk-bentuk aktivitas sosial perusahaan dan laporan keuangan perusahaan

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini pembahasan dan analisa pengukuran kinerja keuangan dengan metode berbasis nilai tambah yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah berupa kesimpulan dan saran.